

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA MELALUI SOAL  
HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS X.9 DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA**

Arenda Rosyada<sup>1\*</sup>, Eliza<sup>2</sup>, M. Dio Agus Kurniawan<sup>3</sup>, Ratu Ilma Indra Putri<sup>4</sup>, Sani Safitri<sup>5</sup>  
Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya<sup>123</sup>

Email : [arendarosyada51@gmail.com](mailto:arendarosyada51@gmail.com)

**Abstrak**

Dewasa ini, masalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan merupakan masalah yang selalu terkandung dalam pekerjaan dan pendidikan keguruan. Sehingga oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi salah satu bagian yang penting dalam kelengkapan keahlian seorang guru. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengukuran hasil belajar siswa serta menganalisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa-siswi melalui soal berbasis hots pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat berpikir tingkat tinggi melalui hasil uji coba soal berbasis HOTS, penulis melakukan beberapa metode pengambilan data dengan menggunakan teknik tes tertulis, yaitu: Tes Tulis Objektif, yaitu menggunakan 5 soal dengan bentuk pilihan ganda dan Tes Tulis Uraian, yaitu terdiri dari 5 soal esai yang terikat, sehingga harapannya jawaban yang dituliskan juga tidak menyimpang dari pertanyaannya. Analisis data yang digunakan dalam uji coba soal ini menggunakan teknik validitas. Uji coba soal mata pelajaran sejarah ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil analisis data yang kami lakukan pada saat melakukan penelitian percobaan soal berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Indralaya, kami memperoleh hasil bahwa dari 10 butir soal yang kami berikan yaitu soal berbentuk objektif berupa pilihan ganda dan soal essay atau bentuk uraian, terdapat 70% (7 soal) yang dinyatakan valid dan 30% (3 soal) yang dinyatakan tidak valid.

**Kata Kunci:** Soal HOTS, Uji coba, Penilaian, SMA Negeri 1 Indralaya

**Abstract**

Today, the problem of measuring, assessing and evaluating education is a problem that is always contained in teacher work and education. So because of that, it should be an important part of the completeness of a teacher's expertise. This study seeks to develop measurement of student learning outcomes and to analyze students' higher-order thinking skills through hots-based questions in the subject of History at Indralaya 1 Public High School. In this study, to determine the level of higher-order thinking through the results of HOTS-based test questions, the authors conducted several data collection methods using written test techniques, namely: Objective Writing Test, which used 5 multiple choice questions and Written Essay Test, which consisted of of the 5 bound essay questions, so it is hoped that the answers written also do not deviate from the questions. Analysis of the data used in this test using validity techniques. The trial for this history subject was carried out on October 19, 2022 at Indralaya 1 Public High School, Ogan Ilir, South Sumatra. Based on the results of data analysis that we did when conducting HOTS-based test questions at Indralaya 1 Public High School, we obtained the result that of the 10 questions we gave, namely objective questions in the form of multiple choices and essay questions or description forms, there were 70% ( 7 questions) which were declared valid and 30% (3 questions) which were declared invalid.

**Keywords:** HOTS questions, try out, assessment, SMA Negeri 1 Indralaya

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mengarahkan peserta didik kepada proses belajar agar nantinya dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Paradigma pembelajaran inovatif atau abad 21 menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir kritis, menguasai TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi), berkolaborasi serta mampu menghubungkan ilmu dengan dunia riil. Keterampilan tersebut dapat dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dari segi keterampilan dan materi yang dikuasai (Wiyarti 2013).

Berdasarkan pada pernyataan yang memuat tentang isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, dilakukannya beberapa penyempurnaan pada rancangan kurikulum 2013. Penyempurnaan dilakukan adalah mengurangi materi yg tidak relevan serta adanya perluasan materi untuk memperkaya kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis serta analitis sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada standar isi kurikulum. Tidak

hanya itu, dilakukan juga penyempurnaan yang lainnya yaitu pada standar penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini diharapkan mampu menumbuhkan tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa dikenal dengan HOTS (*higher order thinking skills*), karena hots dapat mendorong peserta didik untuk mampu berpikir secara luas dan mendalam mengenai materi pelajaran yang diberikan pendidik.

Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat dibangun melalui pembelajaran penerapan taksonomi Bloom yang dikelompokkan dalam dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan menurut Anderson & Krathwohl dibagi menjadi tiga komponen, yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yaitu: (1) *remember* (mengingat); (2) *understand* (memahami); (3) *apply* (menerapkan); (4) *analyze* (menganalisis); (5) *evaluate* (evaluasi); dan (6) *create* (mencipta) (Baroya 2018).

Dewasa ini, masalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan merupakan masalah yang selalu terkandung dalam pekerjaan

dan pendidikan keguruan. Sehingga oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi salah satu bagian yang penting dalam kelengkapan keahlian seorang guru. Bahkan tidak hanya sekedar menjadi salah satu bagian saja, akan tetapi sebaliknya merupakan bagian yang integral, yang tidak terpisahkan dari proses mengajar dan belajar. Tanpa titik tolak dasar pikiran yang serupa ini, maka pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan tidak akan menunaikan fungsi sebagaimana mestinya.

Dalam proses pendidikan tes dan pengukuran merupakan faktor sangat perlu diperhatikan karena hasil evaluasi amat diperlukan untuk menentukan berbagai macam tujuan dalam pengambilan keputusan antara lain seleksi, penempatan, prediksi, pengembangan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, dan pertanggungjawab pelaksanaan program pendidikan. Berkaitan dengan bidang pendidikan, evaluasi secara khusus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa (Gronlund, 1985).

Untuk dapat membuat keputusan dengan tepat maka dalam evaluasi dibutuhkan informasi tentang tujuan-tujuan belajar siswa yang telah dicapai dengan akurat, relevan, dan komprehensif. Agar informasi yang diperoleh betul-betul merupakan gambaran kemampuan siswa yang sebenarnya maka diperlukan instrument pengukuran dan prosedur pelaksanaan pengukuran yang dapat memperoleh hasil yang berpedoman dengan objektivitas tinggal karena seringkali kita temukan pengukuran dan pengambilan keputusan mengandung subjektivitas disebabkan proses evaluasi merupakan kegiatan yang terdiri dari kegiatan yang kompleks.

Dalam menyusun soal *hots*, berdasarkan taksonomi bloom revisi, kata kerja operasional atau KKO yang di pakai yaitu dari C4 samapi C6 (C4 = analisis, C5 = evaluasi, dan C6= mencipta). Tentunya hal ini menuntut pendidik harus memiliki keahlian serta pengetahuan yang luas sehingga dapat turut mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*hots*) peserta didik (Fanani 2018).

Kegiatan analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan hal

yang penting yang nantinya dapat digunakan sebagai rekam jejak proses pembelajaran yang telah dilangsungkan sebelumnya. Kegiatan ini juga dilakukan guna mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik, mengetahui kategori kemampuan serta penyebab rendahnya pola berpikir yang dimiliki peserta didik agar nantinya dapat menentukan langkah untuk mengoptimalkan daya pikir peserta didik (Saraswati and Agustika 2020).

Berdasarkan hal tersebutlah diperlukan adanya perubahan pada sistem pembelajaran dan penilaian. Yang mana keduanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots), membangun kemandirian peserta didik dalam pemecahan masalah (problem solving) serta dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik (Faridah and Artono 2019). Untuk itu, penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengukuran hasil belajar siswa serta menganalisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa-siswi melalui soal berbasis hots pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya.

## METODE

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat berpikir tingkat tinggi melalui hasil uji coba soal berbasis HOTS, penulis melakukan beberapa metode pengambilan data dengan menggunakan teknik tes tertulis, yaitu:

- a. Tes Tulis Objektif, yaitu menggunakan 5 soal dengan bentuk pilihan ganda.
- b. Tes Tulis Uraian, yaitu terdiri dari 5 soal esai yang terikat, sehingga harapannya jawaban yang dituliskan juga tidak menyimpang dari pertanyaannya.

- Instrument Uji Coba :

Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan uji coba soal ini, sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi soal. Dalam kisi-kisi tersebut memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipilih, serta rincian indikator soal, materi pokok, soal, kunci jawaban, tingkat kesukaran, nomor soal dan aspek penilaiannya.
- b. 2 Lembar soal. Ini merupakan instrument yang paling utama dalam proses uji coba di sekolah dasar karena hasil dari analisis

data akan diperoleh dari hasil pengerjaan soal oleh siswa. Soal ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan dan 5 soal esai

c. Lembar jawaban. Lembar jawaban ini disediakan khusus dengan tujuan siswa mengerjakan jawabannya pada kertas yang telah disediakan, sehingga siswa dapat menyimpan soal yang telah dibuat oleh observer. Analisis data yang digunakan dalam uji coba soal ini menggunakan teknik validitas

- Analisis Data :

Analisis data yang digunakan dalam uji coba soal ini menggunakan teknik validitas item, daya beda soal, taraf kesukaran, indeks pengecoh, efektivitas fungsi opsi, dan Penilaian Acuan Normatif (PAN).

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan Uji Coba Soal :

Uji coba soal mata pelajaran sejarah ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Coba Soal Berbasis HOTS**

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dilakukan. Penilaian tentu saja didasarkan pada data hasil pengukuran (Gronlund, 1985). Dalam penilaian hasil yang diperoleh dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Dari uraian di atas tampak bahwa penilaian hasil belajar siswa cukup kompleks dan mungkin saja subyektif, hal ini disebabkan pengukuran berkenaan dengan aspek psikologis dengan data kuantitatif dan kualitatif. Untuk dapat memperoleh hasil belajar siswa secara obyektif diperlukan pemahaman guru yang lebih baik dalam hal penilaian dengan memanfaatkan bermacam-macam pengukuran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hasil-hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa akan mempengaruhi langkah langkah selanjutnya yang harus diambil seorang guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Apabila

seorang guru gagal menyadari dan menggunakan hasil pengukuran dan penilaian bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maka kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif akan tetap berlangsung dan hasil program pengajaran tersebut akan tetap kurang efektif. Begitu pun, jika guru gagal menyadari kekurangberhasilan sejumlah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya pada sebuah program pengajaran, maka anak tersebut akan mendapatkan kesulitan yang sinambung dan akan sangat fatal bagi kehidupan belajarnya di sekolah dasar bahkan juga bagi keseluruhan sejarah persekolahannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang kami lakukan pada saat melakukan penelitian percobaan soal berbasis Hots di SMA Negeri 1 Indralaya, kami memperoleh hasil bahwa dari 10 butir soal yang kami berikan yaitu soal berbentuk objektif berupa pilihan ganda dan soal essay atau bentuk uraian, terdapat 70% (7 soal) yang dinyatakan valid dan 30% (3 soal) yang dinyatakan tidak valid. Jadi ke-7 soal tersebut hasilnya sesuai dengan kriterium dan tidak menyimpangnya data dari kenyataan

atau data tersebut benar sehingga dapat dikatakan valid, sedangkan untuk 3 soal lainnya tidak sesuai dengan kriterium data yang diperoleh dan menyimpang dari kenyataan, sehingga dapat dikatakan soal tidak valid. Setiap butir-butir soal yang berdasarkan hasil analisis dalam kategori valid dan siap dipakai.



Gambar 1. *Percobaan soal Hots di SMA Negeri 1 Indralaya.*

Sebagian siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata disebabkan oleh beberapa hal yaitu salah satunya siswa sudah memahami materi yang dipelajarinya sehingga untuk menyelesaikan soal berbasis HOTS yang kami uji cobakan dapat diselesaikan dengan baik dan membuat kategori soal tersebut menjadi kategori mudah. Pada butir soal dapat dikategorikan sedang karena sebagian siswa dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar tetapi masih kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

siswa ada yang sangat rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena peserta ujian tidak atau belum belajar dengan maksimal. Pada beberapa soal di yang mendapatkan nilai yang kurang di bawah rata-rata. Terjadi dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah ketika siswa mengerjakan soal tersebut tidak dapat memahami apa yang sebenarnya di tanyakan. Sebagian besar pola berpikirnya masih sederhana belum bisa berpikir tingkat tinggi sehingga dapat menyebabkan soal tersebut tidak valid.

### **Pentingnya Penilaian**

Menurut Widoyoko (2012: 33) ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, baik penilaian yang menggunakan tes maupun non-tes, antara lain:

1. Dasar mengadakan seleksi. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan tentang orang yang akan diterima atau ditolak dalam suatu proses seleksi.
2. Dasar penempatan. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan penilaian.
3. Diagnostik. Dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnosis siswa tentang kelebihan dan kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajarnya
4. Umpan balik. Hasil suatu pengukuran atau skor tes tertentu dapat digunakan sebagai umpan balik, baik bagi individu yang menempuh tes maupun bagi guru yang berusaha mentransfer kemampuan kepada siswa.
5. Menumbuhkan motivasi belajar dan mengajar. Hasil penilaian seharusnya dapat memotivasi belajar siswa, dan dapat menjadi pembimbing bagi mereka untuk belajar, dengan adanya penilaian juga dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik.
6. Perbaikan kurikulum dan program pendidikan. Salah satu peran yang penting dari penilaian pendidikan adalah menjadi dasar yang kuat bagi perbaikan kurikulum dan program pendidikan.
7. Pengembangan ilmu. Hasil tes, pengukuran dan penilaian tentu saja akan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi

perkembangan teori dan dasar pendidikan.

Fungsi penilaian juga dijelaskan oleh Sudjana (2005: 3-4) sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Sedangkan tujuan penilaian menurut Sudjana (2005: 4) adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai

bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberi pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa).

Selain beberapa fungsi dan tujuan penilaian dalam pendidikan diatas, Suharsimi (2009: 6-8) mengungkapkan pentingnya penilaian hasil belajar karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah, sebagai berikut:

- a. Makna Bagi Siswa



Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan:

- Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih untuk lain kali.

- Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya. Bagi siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

b. Makna Bagi Guru

- Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

- Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan

- Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupun jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal

ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus introspeksi diri dan mencoba mencari strategi lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Makna Bagi Sekolah

- Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

- Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar siswa.

- Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk

menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

Rubrik penilaian untuk soal pilihan ganda dinilai dengan aspek kesesuaian jawaban, yang mana Kesesuaian jawaban dengan siswa dengan kunci jawaban yang telah disusun oleh guru pada saat pembuatan soal, dimana jawaban yang benar hanya ada 1 buah diantara pilihan a, b, c, dan d. Sedangkan untuk rubrik penilaian untuk soal uraian juga dinilai melalui Kesesuaian/ketepatan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah disusun oleh guru pada saat pembuatan soal Skor yang diperoleh untuk setiap satu soal. Dalam rubrik penilaian soal uraian dilakukan penskoran terhadap jawaban peserta didik. Skor 1 jika jawaban ditulis dengan lengkap, jelas, dan tepat, sesuai dengan kunci jawaban, diberikan skor 0,5 Jika jawaban ditulis kurang lengkap, namun jelas dan tepat, sesuai dengan kunci jawaban, dan diberikan skor 0 jika jawaban ditulis tidak lengkap dan tidak tepat sesuai dengan kunci jawaban. Selanjutnya untuk perhitungan skor akhir atau total skor yaitu dengan perhitungan Jumlah benar (pilgan +

uraian) x 10 = nilai akhir. Setelah dilakukannya penilaian, barulah dapat dilihat kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi melalui percobaan soal hots.

## KESIMPULAN

Uji coba soal berbasis HOTS pada mata pelajaran sejarah ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Indralaya. Terdiri dari soal tes tertulis objektif, yaitu menggunakan 5 soal dengan bentuk pilihan ganda, dan tes tulis uraian, yaitu terdiri dari 5 soal esai yang terikat. Hasil yang diperoleh bahwa dari 10 butir soal terdapat 70% (7 soal) yang dinyatakan valid dan 30% (3 soal) yang dinyatakan tidak valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnafiyah, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Tingkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) (*Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal*).
- Baroya, E. P. I. Hifmi. 2018. "Strategi Pembelajaran Abad 21." *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* I(01):101–15.
- Dianta, Y. J., & Putri, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer model tutorial interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok Relasi dan Fungsi. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 2(1), 49-55.
- Fanani, Moh. Zainal. 2018. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2(1):57–76. doi: 10.30762/ed.v2i1.582.
- Faridah, Emi, and Artono. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 Sidoarjo." *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah* 7(3):1–5.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Lasiman, R., & Agus Suprijanto, S. (2016). Pengembangan Butir Soal Tes Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Kelapa Tujuh di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Duta Palapa: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 1(2), 10-18.
- Pratiwi, P. H., Hidayah, N., & Martiana, A. (2017). Pengembangan modul mata kuliah penilaian pembelajaran sosiologi berorientasi HOTS. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 85339.
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, and

- Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2020. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2):257. doi: 10.23887/jisd.v4i2.25336.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Susanty, F. D. (2016). Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P3b) Uin Suska Riau. *Kutubkhanah*, 19(2), 112-132.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Wiyarti, Ratu. 2013. "Model Model Pembelajaran." *Academia*.